



SIBERKREASI: PENGUATAN KARAKTER DAN LITERASI DIGITAL REMAJA MELALUI EDUKASI MEDIA SOSIAL YANG AMAN DAN KREATIF

Siffa Annisa Fitri Ramadhani¹, Eksal Agibran Saputra², Akbar Fazrillah³, Wulandari⁴, Rianto Saputra⁵, Abdul Rohiim⁶, Siti Wahida⁷, Vania Larissa⁸, Muhammad Shofi Alfiyani⁹, Siti Nurfadilah¹⁰

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tangerang Raya

²Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Tangerang Raya

^{3,4,5}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tangerang Raya

⁶Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tangerang Raya

^{7,8}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tangerang Raya

⁹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tangerang Raya

¹⁰Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tangerang Raya

Penulis Korespondensi : Siffa Annisa Fitri Ramadhani (siffaramadhani16@gmail.com)

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital memengaruhi perilaku remaja, khususnya siswa sekolah menengah yang aktif menggunakan media sosial. Namun, rendahnya literasi digital membuat remaja rentan terhadap hoaks, *cyberbullying*, penyalahgunaan data pribadi, dan konten negatif. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi digital, etika bermedia sosial, dan penguatan karakter remaja melalui edukasi media sosial yang aman dan kreatif. Kegiatan dilaksanakan di SMK Insan Madani, Desa Wanakerta, Kecamatan Sindang Jaya, Kabupaten Tangerang, Banten, pada 17 November 2025 dengan melibatkan 30 siswa berusia 16–18 tahun. Metode yang digunakan berupa pendekatan edukatif-partisipatif melalui ceramah, diskusi interaktif, demonstrasi, dan pendampingan pembuatan konten digital positif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai keamanan digital, etika bermedia sosial, dan pengelolaan jejak digital. Peserta juga mampu menghasilkan konten edukatif berupa poster digital, video singkat, dan infografis. Selain meningkatkan keterampilan digital, kegiatan ini turut membentuk sikap tanggung jawab, kreativitas, dan kesadaran etis siswa dalam menggunakan media sosial. Dengan demikian, program ini efektif dalam memperkuat literasi digital dan karakter remaja sehingga layak dikembangkan secara berkelanjutan.

Kata Kunci : penguatan karakter; literasi digital; media sosial; etika bermedia sosial

ABSTRACT

The development of digital technology has greatly influenced teenagers, especially students who actively use social media. However, low digital literacy makes them vulnerable to hoaxes, cyberbullying, misuse of personal data, and negative online content. This community service program aimed to improve students' digital literacy, social media ethics, and character through safe and creative social media education. The activity was conducted at SMK Insan Madani, Tangerang, Banten, on November 17, 2025, involving 30 students aged 16–18 years. The program used an educative and participatory approach through lectures, discussions, demonstrations, and mentoring in creating positive digital content. The results showed that participants improved their understanding of digital safety, social media ethics, and digital footprints. Students also created educational content such as posters, short videos, and infographics. In addition, the activity helped develop students' responsibility, creativity, and ethical awareness in using social media. Therefore, the program was effective in strengthening digital literacy and positive character among teenagers and should be continued in the future.

Keywords: character strengthening; digital literacy; social media; social media ethics

1. PENDAHULUAN

Era transformasi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap pola interaksi dan perilaku remaja, terutama siswa sekolah menengah yang merupakan kelompok pengguna media sosial paling aktif. Media sosial bukan hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi ruang pembentukan identitas diri, komunikasi, kreativitas, serta pembelajaran informal yang berlangsung setiap hari. Tingginya angka penggunaan internet oleh remaja membuat media sosial menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan mereka [1] [2].

Namun, perkembangan tersebut tidak lepas dari berbagai tantangan. Remaja yang aktif bermedia sosial kerap menghadapi risiko seperti penyalahgunaan data pribadi, paparan konten negatif, hoaks, *cyberbullying*, hingga *online grooming*. Minimnya literasi digital dan rendahnya kemampuan berpikir kritis menyebabkan remaja sering kali tidak mampu membedakan informasi kredibel dari misinformasi maupun disinformasi [3]. Berbagai penelitian pengabdian menunjukkan bahwa remaja membutuhkan pendampingan sistematis dalam memahami etika digital, keamanan siber, dan manajemen jejak digital agar tidak terjebak dalam perilaku bermedia sosial yang merugikan [4] [5].

Di sisi lain, kreativitas digital kini menjadi kompetensi penting abad ke-21 yang harus dimiliki setiap individu. Kemampuan membuat konten kreatif yang positif, informatif, dan etis dapat menjadi modal perkembangan karir remaja, terutama dalam ekosistem ekonomi kreatif digital yang semakin berkembang [6] [7] [8]. Program pengabdian masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan konten digital mampu meningkatkan kreativitas, kemampuan komunikasi, serta kepercayaan diri remaja secara signifikan [9] [10] [11]. Hal ini menunjukkan pentingnya menghadirkan program yang tidak hanya menekankan aspek keamanan digital, tetapi juga pengembangan karakter dan kreativitas.

Penguatan karakter menjadi aspek yang tidak dapat dipisahkan dari literasi digital. Nilai tanggung jawab, integritas, empati, dan kesadaran etis merupakan landasan penting bagi remaja dalam memanfaatkan media sosial secara produktif dan sehat [12] [13]. Program edukasi digital yang terintegrasi dengan pendidikan karakter terbukti meningkatkan kesadaran siswa dalam menggunakan teknologi secara aman dan bijak [14]. Dengan demikian, upaya pencegahan risiko dan penguatan potensi harus berjalan seimbang.

Kegiatan PKM ini bertajuk Siberkreasi yang dirancang sebagai upaya untuk memberikan edukasi komprehensif mengenai keamanan digital (*digital safety*), etika bermedia sosial, literasi informasi, serta

pelatihan pembuatan konten kreatif. Program ini mengintegrasikan pengetahuan teoritis, praktik langsung, serta pendekatan karakter sehingga remaja tidak hanya memahami cara melindungi diri di dunia digital, tetapi juga mampu memanfaatkan media sosial untuk mengekspresikan diri secara kreatif dan bermanfaat. Selain itu, pendekatan partisipatif dalam kegiatan PKM terbukti efektif meningkatkan motivasi dan keterlibatan remaja [15] [16] [17].

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di SMK Insan Madani, yang berlokasi di Desa Wanakerta, Kecamatan Sindang Jaya, Kabupaten Tangerang, Banten. Pemilihan lokasi kegiatan ini didasarkan pada kondisi peserta didik yang berada pada rentang usia remaja aktif, yaitu kelompok usia yang memiliki intensitas tinggi dalam penggunaan media sosial dan teknologi digital. Remaja pada jenjang sekolah menengah kejuruan umumnya telah menjadikan media sosial sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari, baik untuk komunikasi, hiburan, pencarian informasi, maupun ekspresi diri. Namun, tingginya akses terhadap media digital tidak selalu diimbangi dengan kemampuan literasi digital yang memadai, terutama dalam aspek keamanan digital, etika bermedia sosial, dan kemampuan menyaring informasi.

Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa sebagian siswa masih memiliki keterbatasan dalam memahami risiko penggunaan media sosial, seperti penyebaran hoaks, *cyberbullying*, pelanggaran privasi digital, hingga penggunaan media sosial yang kurang produktif. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara intensitas penggunaan teknologi dengan kemampuan pemanfaatannya secara aman dan bertanggung jawab. Jika dibandingkan dengan perkembangan transformasi digital yang semakin cepat, kebutuhan terhadap edukasi literasi digital pada remaja menjadi semakin mendesak karena remaja tidak hanya dituntut mampu menggunakan teknologi, tetapi juga memiliki karakter dan etika dalam berinteraksi di ruang digital.

Selain itu, lingkungan sekolah dinilai memiliki potensi yang strategis untuk menjadi ruang penguatan karakter dan literasi digital remaja melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. SMK Insan Madani dipilih karena pihak sekolah menunjukkan keterbukaan dan dukungan terhadap program edukasi yang berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa di era digital. Dukungan tersebut menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program karena memungkinkan terjadinya kolaborasi antara tim pengabdian dan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Secara komparatif, berbagai permasalahan penyalahgunaan media sosial pada remaja sering kali disebabkan oleh rendahnya pemahaman tentang etika



digital dan kurangnya pendampingan dalam penggunaan teknologi. Oleh karena itu, program edukasi seperti 'Siberkreasi' menjadi penting sebagai upaya preventif sekaligus pengembangan kapasitas remaja agar mampu memanfaatkan media sosial secara positif, kreatif, dan produktif. Program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan digital, tetapi juga diarahkan pada penguatan karakter siswa sebagai digital citizen yang bertanggung jawab di tengah perkembangan era digital yang dinamis.

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital remaja melalui edukasi penggunaan media sosial yang aman, kreatif, dan bertanggung jawab. Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai keamanan digital, etika bermedia sosial, perlindungan data pribadi, serta kemampuan menyaring informasi di tengah arus digital yang semakin kompleks.

Selain meningkatkan kemampuan teknis dalam penggunaan media sosial, kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkuat karakter positif siswa, seperti tanggung jawab, empati, kreativitas, disiplin, dan kesadaran etis dalam berinteraksi di ruang digital. Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan diskusi, praktik langsung, dan pembuatan konten edukatif, siswa diharapkan mampu menjadi pengguna media sosial yang lebih kritis, produktif, dan bijak.

Secara lebih luas, program ini bertujuan untuk membangun kesadaran remaja mengenai pentingnya pemanfaatan media digital sebagai sarana pembelajaran, pengembangan diri, dan penyebaran konten positif. Dengan demikian, kegiatan PKM ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung penguatan karakter dan peningkatan kompetensi literasi digital siswa di lingkungan sekolah sebagai bagian dari kesiapan menghadapi tantangan masyarakat digital di era modern.

Melalui program ini, diharapkan dapat terbentuk remaja yang cerdas digital, kreatif, dan berkarakter, sehingga mampu menjadi pengguna media sosial yang produktif sekaligus bertanggung jawab. Dengan meningkatnya literasi digital dan kompetensi kreatif, remaja dapat meminimalisasi risiko penyalahgunaan media sosial dan berperan sebagai agen perubahan positif di lingkungannya.

2. METODE

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada tanggal 17 November 2025. Kegiatan melibatkan tim pengabdian, pihak sekolah sebagai mitra, serta 30 peserta sosialisasi berusia 16–18 tahun yang merupakan siswa sekolah tersebut. Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif yang melibatkan peserta secara aktif melalui penyampaian materi, diskusi, dan praktik langsung penggunaan media sosial yang aman dan kreatif. Metode pelaksanaan pengabdian meliputi ceramah, diskusi

interaktif, sesi tanya jawab mengenai keamanan digital, demonstrasi penggunaan aplikasi digital serta pendampingan dalam pembuatan konten positif dan edukatif secara berkelompok. Pemaparan materi dilakukan oleh narasumber, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab yang bersifat partisipatif untuk memastikan pemahaman peserta.

Selain itu, penerapan IPTEK dalam kegiatan PKM ini diwujudkan melalui pemanfaatan teknologi digital sebagai media edukasi dan pengembangan keterampilan peserta. Kegiatan mengintegrasikan konsep literasi digital, keamanan siber dasar, etika bermedia sosial, serta digital *citizenship* dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan media presentasi digital, video edukatif, demonstrasi fitur keamanan media sosial, dan aplikasi pembuatan konten digital menjadi sarana untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa dalam menggunakan media sosial secara aman, kreatif, dan bertanggung jawab. Melalui penerapan IPTEK tersebut, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktik dalam memanfaatkan teknologi digital secara positif dan produktif.

Adapun pelaksanaan kegiatan PKM ini dijelaskan secara rinci pada penjelasan di bawah ini.

1. Tahapan Awal (Persiapan Kegiatan PKM)

a. Pemilihan Lokasi Pengabdian

Tim pengabdian melakukan survei ke sekolah sebagai langkah awal pelaksanaan PKM. Kegiatan ini juga dilakukan untuk memahami kondisi lapangan yang akan menjadi tempat pelaksanaan kegiatan. Selain itu, diskusi interaktif juga dilakukan untuk menjalin hubungan baik serta kerjasama dengan sekolah mitra sehingga pelaksanaan PKM bisa berjalan dengan lancar.

b. Studi Kepustakaan

Kegiatan studi kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan landasan teoritis yang mendukung kegiatan PKM. Kegiatan ini mencakup penelaahan literatur, hasil penelitian terdahulu, artikel PKM, serta teori-teori yang sesuai dengan fokus kegiatan.

c. Perumusan Tujuan dan Luaran

Berdasarkan hasil identifikasi dan kajian pustaka, ditetapkan tujuan kegiatan PKM serta luaran yang ingin dicapai, baik berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun produk tertentu yang bermanfaat bagi mitra.

d. Perencanaan metode dan strategi pelaksanaan

Tahap ini mencakup penentuan metode yang akan digunakan, seperti penyuluhan, pelatihan, pendampingan, atau praktik langsung, serta strategi pelaksanaan yang disesuaikan dengan karakteristik mitra.

e. Penyusunan Materi dan Perangkat Kegiatan Pada tahap ini, tim pengabdian menyiapkan materi,

media pembelajaran, serta instrumen pendukung lainnya yang akan digunakan selama pelaksanaan PKM agar kegiatan berjalan efektif dan terstruktur.

2. Tahapan Inti (Pelaksanaan Kegiatan PKM)

Rangkaian kegiatan pelaksanaan pengabdian yang telah dilaksanakan dapat dijelaskan melalui uraian berikut:

a. Pre-test Literasi Digital Peserta

Sebelum kegiatan dimulai, peserta diberikan pretest untuk mengukur tingkat pemahaman awal terkait literasi digital, keamanan media sosial, etika digital, dan penggunaan media sosial yang bertanggung jawab. Pretest dilakukan dalam bentuk pertanyaan tertulis guna mengetahui kondisi awal pengetahuan peserta sebelum menerima materi edukasi. Indikator pretest meliputi: 1) pemahaman tentang fungsi dan dampak media sosial; 2) pengetahuan mengenai keamanan digital dan privasi data; 3) kemampuan mengenali hoaks dan *cyberbullying*; 4) pemahaman etika bermedia sosial, dan 5) kebiasaan penggunaan media sosial sehari-hari.

b. Pemaparan materi tentang media sosial

Pada tahap ini, narasumber memberikan penjelasan tentang pengertian, jenis dan dampak media sosial. Selain itu, berbagai bentuk ancaman yang bisa terjadi saat menggunakan media sosial juga dijelaskan, seperti *cyberbullying*, *pishing*, serta penggunaan data pribadi secara ilegal.

c. Penguatan karakter positif siswa

Kegiatan ini merupakan pembahasan lanjutan yang bertujuan menanamkan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya memiliki karakter positif saat berinteraksi di dunia digital. Materi yang disampaikan meliputi 1) pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan etika dalam berkomunikasi *online*, 2) sikap saling menghargai, tidak provokatif, serta menghindari ujaran kebencian, dan 3) contoh perilaku positif yang dapat diterapkan saat membuat dan membagikan konten. Sesi ini membantu siswa memahami bahwa karakter yang baik di dunia nyata harus tercermin pula dalam aktivitas digital.

d. Pendampingan Pembuatan Konten Positif

Sebagai output pembelajaran, tim pengabdian mendampingi siswa dalam pembuatan konten positif di sosial media. Melalui pendampingan intensif, peserta menghasilkan konten digital berupa poster, video singkat, atau unggahan media sosial yang mengandung pesan edukatif, sebagai wujud implementasi pembelajaran berbasis praktik.

e. Posttest dan Refleksi Kegiatan

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan, peserta diberikan posttest untuk

mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan setelah mengikuti program edukasi. Posttest dilakukan melalui pengisian pertanyaan evaluasi, refleksi peserta, dan penilaian hasil praktik pembuatan konten digital.

3. Tahapan Evaluasi

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan evaluasi kegiatan beserta sekolah sebagai mitra. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan pengabdian, tingkat pemahaman siswa, serta melihat kebutuhan tindak lanjut guna memperkuat literasi digital, keterampilan penggunaan media sosial yang aman, dan pengembangan karakter positif siswa secara berkelanjutan khususnya di lingkungan mitra. Berikut rangkaian kegiatan pada tahap evaluasi:

a. Penilaian Kegiatan

Tahap ini dilakukan untuk menilai sejauh mana kegiatan PKM berjalan sesuai dengan rencana. Penilaian mencakup aspek partisipasi siswa, efektivitas metode yang digunakan, pemanfaatan media atau sarana, serta pencapaian tujuan sementara. Penilaian dapat dilakukan melalui observasi langsung, tanya jawab dengan siswa, atau catatan dokumentasi kegiatan.

b. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk meninjau keseluruhan proses dan hasil kegiatan PKM. Fokus evaluasi meliputi pencapaian tujuan, kualitas output yang dihasilkan, kendala yang dihadapi, dan respons peserta terhadap kegiatan. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk mengetahui keberhasilan program dan area yang perlu diperbaiki untuk mengetahui keberhasilan program dan area yang perlu diperbaiki.

c. Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil evaluasi, dibuat rencana tindak lanjut untuk memperkuat keberlanjutan program. Rencana ini dapat berupa perbaikan metode, pengembangan materi lebih lanjut, pendampingan lanjutan, atau pengembangan program serupa di lingkungan mitra yang lebih luas. Tindak lanjut bertujuan memastikan dampak positif kegiatan PKM tetap berlanjut dan bermanfaat bagi peserta maupun sekolah sebagai mitra. Berikut jadwal pelaksanaan kegiatan PKM :

Tabel 1. Jadwal Kegiatan PKM

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Tahapan Awal		
1	Observasi awal dan koordinasi dengan pihak sekolah	03 November 2025



No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
2	Penyusunan materi dan persiapan kegiatan	06-07 November 2025
3	Penyusunan instrumen pretest dan posttest	10-14 November 2025
Tahapan Inti (Pelaksanaan PKM)		
4	Pelaksanaan pretest	17 November 2025
5	Pemaparan materi literasi digital dan keamanan media sosial	
6	Diskusi interaktif dan tanya jawab	
7	Penguatan karakter dan etika bermedia sosial	
8	Pendampingan pembuatan konten positif	
9	Pelaksanaan posttest dan refleksi kegiatan	
Tahapan Evaluasi		
10	Evaluasi kegiatan bersama mitra sekolah	18 November 2025
11	Penyusunan laporan dan dokumentasi kegiatan	19-30 Mei 2025



Gambar 1. Pemaparan materi

3. HASIL

3.1. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Media Sosial

Kegiatan edukasi mengenai penggunaan media sosial yang aman dan kreatif dilaksanakan melalui sesi ceramah, demonstrasi aplikasi digital, diskusi, serta pendampingan pembuatan konten. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki intensitas penggunaan media sosial yang tinggi, namun pengetahuan mereka tentang keamanan digital dan etika berinternet masih terbatas. Melalui pemaparan materi, peserta memperoleh pemahaman mengenai konsep keamanan digital, etika bermedia sosial, manajemen jejak digital, serta cara mengenali konten berisiko seperti hoaks, *cyberbullying*, dan *pishing*. Antusiasme peserta terlihat dari tingginya partisipasi dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta secara aktif mengajukan pertanyaan terkait perlindungan data pribadi, cara mengamankan akun, dan bagaimana membuat konten yang lebih positif. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi yang interaktif efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman.

3.2. Peningkatan Literasi Digital Peserta

Setelah kegiatan, terjadi peningkatan signifikan pada pemahaman peserta mengenai literasi digital, khususnya dalam aspek *digital safety*, *digital ethics*, *digital skills*, dan *digital content creation*. Melalui demonstrasi penggunaan fitur keamanan pada berbagai platform media sosial, peserta mampu mempraktikkan secara langsung cara mengatur privasi akun, membuat kata sandi yang kuat, melaporkan konten bermasalah, serta memverifikasi informasi sebelum dibagikan. Peserta juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menilai kredibilitas informasi, mengenali pola disinformasi, dan memahami pentingnya tanggung jawab dalam menyebarkan konten. Peningkatan ini terlihat dari hasil refleksi dan jawaban peserta terhadap *post-activity questions* yang menunjukkan perubahan sikap dan kesadaran kritis terhadap penggunaan media.

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest Literasi Digital

No	Indikator Penilaian	Rata - Rata	
		Pretest	Posttest
1	Pemahaman tentang fungsi dan dampak media sosial	62	84
2	Pemahaman keamanan digital dan privasi data	58	86
3	Kemampuan mengenali hoaks dan cyberbullying	60	85
4	Pemahaman etika bermedia sosial	65	87



No	Indikator Penilaian	Rata - Rata	
		Pretest	Posttest
5	Kemampuan menggunakan fitur keamanan media sosial	55	83
6	Kemampuan membuat konten digital positif dan edukatif	63	86
7	Kesadaran penggunaan media sosial secara bertanggung jawab	64	88

Berdasarkan hasil pretest dan posttest, terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta pada seluruh indikator literasi digital. Rata-rata nilai peserta meningkat dari 61 pada pretest menjadi 86 pada posttest dengan persentase peningkatan sebesar 25%. Peningkatan tertinggi terlihat pada indikator keamanan digital dan kemampuan menggunakan fitur keamanan media sosial, yang menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perlindungan data pribadi dan penggunaan media sosial yang aman. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program edukasi yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan literasi digital, kesadaran etika bermedia sosial, serta kemampuan peserta dalam membuat konten digital yang positif dan edukatif.



Gambar 2. Sesi tanya jawab kegiatan edukasi media sosial yang aman kreatif

3.3. Penguatan karakter Remaja Melalui Aktifitas Berbasis Siberkreasi

Pendekatan Siberkreasi dalam kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan digital, tetapi juga pada pembentukan karakter positif remaja. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, empati, kreativitas, dan kesadaran etis diintegrasikan dalam

setiap sesi pembelajaran. Melalui diskusi kasus nyata (misalnya contoh **cyberbullying**, penyebaran hoaks, dan ujaran kebencian), peserta dilatih untuk menganalisis dampak perilaku digital terhadap diri sendiri dan lingkungan sosial. Peserta menjadi lebih memahami peran mereka sebagai pengguna media sosial yang berkarakter, mampu mengendalikan emosi, dan menjunjung tinggi norma kesopanan dalam interaksi daring. Hasil wawancara singkat menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa lebih percaya diri dalam berinteraksi di media sosial dan lebih memahami tanggung jawab sebagai digital citizen. Hal ini menunjukkan keberhasilan kegiatan dalam memperkuat karakter remaja.

3.4. Produk Konten Positif sebagai Output Pembelajaran

Pada tahap pendampingan, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk membuat konten kreatif bertema edukasi digital, seperti infografis tentang keamanan digital, video pendek tentang etika bermedia sosial, serta poster ajakan untuk menggunakan media sosial secara bijak. Output ini menunjukkan bahwa peserta mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama kegiatan. Kreativitas peserta terlihat dari variasi ide dan bentuk konten yang dihasilkan. Selain itu, proses pembuatankonten melatih kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan komunikatif peserta, sehingga meningkatkan kompetensi digital mereka secara menyeluruh.



Gambar 3. Pemaparan konten positif hasil pendampingan



3.5. Evaluasi Dampak kegiatan

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi bertajuk Siberkreasi ini memberikan dampak positif yang cukup kuat. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman, sikap, dan keterampilan terkait literasi digital dan penggunaan media sosial yang bertanggung jawab. Evaluasi dilakukan melalui observasi, diskusi akhir, dan pengukuran perubahan pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan pengetahuan baru, terutama terkait keamanan digital dan penyaringan informasi. Selain itu, pihak sekolah menilai bahwa kegiatan PKM ini relevan dengan kebutuhan siswa di era digital yang penuh resiko sekaligus peluang. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat karakter dan literasi digital remaja di lingkungan sekolah, serta mendorong mereka menjadi pengguna media sosial yang aman, kreatif, dan beretika.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, diperlukan tindak lanjut untuk menjaga keberlanjutan program dan memperkuat dampak positif yang telah diperoleh peserta. Rencana tindak lanjut difokuskan pada pengembangan literasi digital, penguatan karakter, serta peningkatan keterampilan penggunaan media sosial yang aman dan kreatif di lingkungan sekolah.

Tindak lanjut pertama dilakukan melalui penguatan edukasi literasi digital secara berkala bekerja sama dengan pihak sekolah. Kegiatan ini dapat berupa sosialisasi lanjutan, pelatihan keamanan digital dasar, serta diskusi tematik mengenai etika bermedia sosial, penyaringan informasi, dan pencegahan *cyberbullying*. Program lanjutan ini bertujuan agar pemahaman siswa tidak bersifat sementara, tetapi berkembang menjadi budaya digital yang positif di lingkungan sekolah.

Selanjutnya, sekolah didorong untuk memfasilitasi kegiatan kreatif berbasis media digital, seperti pembuatan konten edukatif, kampanye media sosial positif, atau pembentukan kelompok siswa peduli literasi digital. Kegiatan tersebut diharapkan dapat menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan digital, serta kemampuan komunikasi secara produktif dan bertanggung jawab.

Dari aspek penerapan IPTEK, tindak lanjut juga diarahkan pada pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Penggunaan aplikasi desain digital, media pembelajaran interaktif, serta platform media sosial edukatif dapat terus dikembangkan untuk mendukung proses pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi.

Selain itu, diperlukan keterlibatan berkelanjutan antara sekolah, guru, dan orang tua dalam melakukan pendampingan penggunaan media sosial pada remaja. Kolaborasi tersebut penting untuk menciptakan

lingkungan digital yang aman, sehat, dan mendukung perkembangan karakter positif siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Secara keseluruhan, rencana tindak lanjut ini diharapkan mampu memperluas dampak program Siberkreasi serta mendukung terbentuknya generasi muda yang memiliki literasi digital yang baik, berkarakter positif, dan mampu memanfaatkan media sosial secara aman, kreatif, dan bertanggung jawab.

4. KESIMPULAN

Program Siberkreasi: Penguatan Karakter dan Literasi Digital Remaja melalui Edukasi Media Sosial yang Aman dan Kreatif berhasil memberikan dampak yang signifikan bagi peserta, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan digital, maupun pembentukan karakter. Pelaksanaan kegiatan yang mengintegrasikan ceramah, demonstrasi, diskusi interaktif, dan pendampingan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai keamanan digital, etika bermedia sosial, dan manajemen jejak digital. Antusiasme peserta menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang interaktif mampu mendorong keterlibatan belajar yang lebih mendalam.

Peningkatan literasi digital terlihat jelas dari kemampuan peserta dalam menerapkan praktik digital yang aman, mengevaluasi kredibilitas informasi, serta memahami tanggung jawab dalam menyebarkan konten. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga menunjukkan perubahan sikap dan kesadaran kritis sebagai pengguna media digital.

Melalui pendekatan Siberkreasi, kegiatan ini juga berkontribusi pada pembentukan karakter positif remaja, terutama nilai-nilai tanggung jawab, empati, kreativitas, dan etika digital. Peserta menjadi lebih memahami perannya sebagai digital citizen yang berkarakter, serta mampu berinteraksi secara sehat dan santun di ruang digital.

Selain itu, produk konten kreatif yang dihasilkan peserta menjadi bukti konkret bahwa pemahaman yang diperoleh dapat diterapkan secara nyata. Proses pembuatan konten tidak hanya menguatkan aspek kognitif, tetapi juga melatih kerja sama, komunikasi, dan kreativitas.

Secara keseluruhan, program PKM ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat literasi digital dan karakter remaja. Melalui kegiatan yang relevan dengan kebutuhan era digital, siswa dibekali kemampuan untuk menggunakan media sosial secara aman, kreatif, dan bertanggung jawab. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan pada skala yang lebih luas guna mendukung pembentukan generasi digital yang cerdas, beretika, dan berdaya saing.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, Program Siberkreasi disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dan dikembangkan pada cakupan yang

lebih luas guna memperkuat literasi digital dan karakter remaja. Sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan edukasi literasi digital dalam kegiatan pembelajaran maupun program sekolah agar siswa semakin bijak, aman, dan bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial. Selain itu, diperlukan pendampingan lanjutan serta pengembangan kegiatan kreatif berbasis digital untuk meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan etika bermedia sosial siswa. Keterlibatan guru dan orang tua juga penting dalam mendukung terciptanya lingkungan digital yang positif dan sehat bagi remaja.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tujukan SMK Insan Madani yang telah bersedia menjadi mitra pengabdian dan berkolaborasi sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bisa terlaksana dengan baik. Tak lupa, kami juga menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Y. R. Fitriyani and R. Iskandar, "Remaja, media sosial, dan literasi digital: Antara ekspresi diri dan tanggung jawab digital," *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, vol. 2, no. 5, pp. 595–601, 2025.
- [2]. N. Meilinda, F. Malinda, and S. Aisyah, "Literasi digital pada remaja digital (sosialisasi pemanfaatan media sosial bagi pelajar sekolah menengah atas)," *Jurnal Abdimas Mandiri*, vol. 4, no. 1, pp. 62–69, 2020.
- [3]. M. Wirayuda and N. Saputri, "Edukasi editing konten digital untuk meningkatkan kreativitas di era media sosial pada kalangan remaja di Desa Sumber Mekar Mukti," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, vol. 3, no. 4, pp. 1511–1521, 2025.
- [4]. F. Ayuningtyas, M. Sakti, and N. Nidatya, "Peningkatan kesadaran literasi digital bagi remaja melalui program edukasi interaktif," *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, vol. 6, no. 1, pp. 201–212, 2025.
- [5]. N. Oktaviani *et al.*, "Penyuluhan literasi digital: Bijak dalam menggunakan media sosial di usia remaja," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, vol. 1, no. 6, pp. 223–228, 2025.
- [6]. I. Apriani *et al.*, "Pelatihan keterampilan digital literacy dan content creator untuk meningkatkan pemahaman literasi pemuda di Desa Sukajadi Kabupaten Ciamis," *DEDIKASI: Community Service Reports*, vol. 7, no. 1, pp. 23–35, 2025.
- [7]. E. Prayitno, N. Karomah, and Badriyah, "Media sosial broadcast sebagai multimedia terintegrasi industri kreatif bagi digital native Generasi Z," *Jurnal Lentera Bisnis*, vol. 10, no. 1, pp. 25–35, 2021.
- [8]. N. K. P. N. Sudewi *et al.*, "Peningkatan literasi digital dan bahasa Inggris melalui pembuatan konten kreatif," *Jurnal Pengabdian Sosial*, vol. 2, no. 7, pp. 3746–3750, 2025.
- [9]. F. Ayuningtyas, I. P. Cahyani, and R. H. Purabay, "Edukasi penggunaan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran di SDIT Attasyakur," *CENDEKIA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 1, pp. 25–31, 2022.
- [10]. Fajrillah *et al.*, "Membangun generasi muda cakap teknologi, kreatif, dan mandiri di era digital," *Community Development Journal*, vol. 6, no. 3, pp. 4252–4256, 2025.
- [11]. R. Lestari and A. Wijayanti, "Pelatihan konten kreatif digital untuk meningkatkan kreativitas dan daya saing remaja di era ekonomi digital," *Jurnal Pengabdian Kreatif*, vol. 2, no. 1, pp. 33–41, 2022.
- [12]. D. P. Sari and C. Nugroho, "Empati digital dan etika komunikasi remaja di media sosial," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 19, no. 1, pp. 45–57, 2021.
- [13]. H. Susanto and D. Amelia, "Pendampingan penggunaan media sosial sehat berbasis nilai-nilai karakter," *Jurnal Pengabdian Berkarakter*, vol. 3, no. 2, pp. 88–96, 2021.
- [14]. T. Handayani and M. Yusuf, "Penguatan karakter dan kreativitas digital peserta didik melalui produksi konten edukatif," *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, vol. 7, no. 1, pp. 55–63, 2023.
- [15]. R. Saragih, A. K. Amini, and Jannah, "Literasi digital berbasis sekolah dalam membentuk perilaku bermedia sosial yang sehat," *Content: Journal of Communication Studies*, vol. 2, no. 1, pp. 1–10, 2024.
- [16]. F. Fahmawati and R. Putra, "Sosialisasi etika bermedia sosial dalam mencegah penyalahgunaan internet pada remaja," *Jurnal Abdimas Teknologi Pendidikan*, vol. 2, no. 1, pp. 45–53, 2022.
- [17]. T. Setiawati, N. Rahman, and V. D. Agustini, "Pelatihan literasi media digital dan keamanan data untuk pelajar SMA Islam Al Fajar," *Journal of Servite*, vol. 3, no. 2, pp. 68–7, 2021.